

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah strategi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dan ekstrapersonal pada siswa kelas VIII MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati. Peneliti memberi gambaran terkait dengan lokasi dan obyek penelitian tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kelembagaan

Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Pucakwangi tepatnya di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. MTs Nurul Qur'an ini berdiri pada tahun 1997 di bawah naungan Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) yang telah berdiri sebelumnya pada tahun 1990. Secara geografis letak MTs Nurul Qur'an ± 17 Km dari kota Kabupaten Pati ke arah Tenggara, dengan luas tanah wakaf ± 996 m². Adapun lokasi MTs Nurul Qur'an terletak di Jl. Raya Juwana-Pucakwangi Km.13 Tegalwero Pucakwangi Pati.¹

Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) pada awalnya adalah sebuah yayasan swakelola yang dijalankan oleh pengurus yayasan. Pada tahun 1990-1997 yayasan ini berawal dengan melakukan kegiatan di bidang pendidikan islam berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain menjalankan kegiatan tersebut, pengurus yayasan yang pada saat itu adalah pengurus TPQ juga melakukan kegiatan santunan kepada anak yatim piatu dan kaum dhuafa yang melibatkan masyarakat secara luas. dan Yayasan ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, khususnya masyarakat desa Tegalwero.

Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan hukum Pancasila dan berdasarkan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) dalam melaksanakan kegiatannya

¹ "Data Papan Informasi Letak Wilayah Dan Kondisi Geografis Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati Di Balai Desa Tegalwero," n.d.

bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, dan bidang sosial. Selain itu juga YPIQ memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat dibidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Untuk memperkuat pengelolaan pada semua jenis unit pendidikan yang ada, maka pada tanggal 23 Agustus 1999 pengurus YPIQ mengajukan yayasan ini ke Akte Notaris Suharyanto untuk mendapatkan status yayasan yang berbadan hukum. Dan pada tanggal 24 Agustus 1999 Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) telah resmi berbadan hukum dengan Akte Notaris Suharyanto, SH. Nomor 01 Tahun 1999.

Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) membawahi unit pendidikan sebagai berikut: Pra sekolah atau Taman Kanak-kanak Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Qur'an status terakreditasi A, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Qur'an status terakreditasi A, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Qur'an status terakreditasi B, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Qur'an, Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Qur'an, Pondok Pesantren putra/putri Nurul Qur'an

Visi MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati adalah Terwujudnya Peserta Didik yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berbudi pekerti luhur dan berjiwa Qur'ani (Religius, Disiplin, dan Peduli Lingkungan).²

Misi menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan ibadah wajib dan sunnah, Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan mengucapkan salam setiap bertemu pendidik maupun non pendidik, Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan membaca sholawat dan Asmaul Husna, Mewujudkan generasi umat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil), Mewujudkan generasi umat yang mampu menjadi juara MTQ Tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi, Mewujudkan/mencetak generasi umat yang mampu menghafal Al-Qur'an maupun dalam MHQ.³

² "Data Dokumen MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2024," n.d.

³ "Data Dokumen MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2024."

Tujuan dari MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati ini adalah menerapkan dasar ilmu Al-Qur'an yang membentuk suatu pengetahuan, tingkah laku atau kepribadian dari segi akhlak yang berdasarkan kepada ajaran agama islam dan dapat mengikuti perkembangan zaman pada pendidikan.⁴

Struktur organisasi di MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati ini sama dengan sekolah pada umumnya seperti adanya komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaaan, waka humas, waka sarpras, kepala tata usaha, gurubmata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas serta peserta didik.⁵

Sedangkan pondok pesantren Nurul Qur'an Pucakwangi Pati dibagi menjadi dua pondok yaitu pondok putra dan pondok putri. Struktur organisasi pondok pesantren Nurul Qur'an ialah terdiri dari pengasuh pondok, direktur umum, kepala pondok putra maupun putri, sekretaris, bendahara, pengembangan organisasi dan dokumentasi.

2. Sumber Daya Manusia di MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati

MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati terdiri dari tiga tahap yaitu kelas VII, kelas VIII, kelas IX. Semua kelas berada dalam satu kompleks yang sama. Sedangkan untuk jumlah peserta didik MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati adalah 265 keseluruhan terdiri dari siswa laki-laki dengan jumlah 114, sedangkankan siswa perempuan sebanyak 148. Siswa laki-laki kelas VII yaitu 34, sedangkan siswa perempuan kelas VII yaitu 50, Kelas VIII laki-laki 39, sedangkan kelas VIII perempuan 35, kelas IX laki-laki yaitu 44, sedangkan perempuan yaitu 60.

Adapun pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati berjumlah 35 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan. Bedasarkan jenjang pendidikannya, guru yang sudah menempuh pendidikan strata

⁴ "Data Dokumen MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2024."

⁵ "Data Dokumen Struktur Kepengurusan MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2023/2024 Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2024," n.d.

magister ada 2, yang sudah sarjana ada 20 dan 13 orang berpendidikan SLTA.⁶

MTs Nurul Qur'an adalah sekolah yang berbasis agama, dan juga sebagian dari peserta didiknya adalah anak pondok pesantren, dan melanjutkan pendidikannya di yaysan perguruan ilmu al-qur'an.

3. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati terus dikembangkan dan dilengkapi dari tahun ketahun. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik semakin bertambah. Sarana dan prasarana tersebut berdiri di atas tanah 996 M2 yang mencakup MTs Nurul Qur'an dan pondok pesantren. Sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran di MTs Nurul Qur'an sudah cukup memadai dengan adanya ruang kelas yang cukup baik. Hal ini dibuktikan ada papan tulis, ruang laboratorium, kipas, laboratorium komputer, dan beberapa ruang organisasi peserta didik dan perpustakaan.

Dengan adanya perkembangan zaman, MTs Nurul Qur'an ini memiliki website sekolah. Website sekolah ini berisi tentang alur pendaftaran PPDB secara online, kemudian juga berisi tentang dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Nurul Qur'an sehingga wali siswa atau wali santri dapat mengetahui kegiatan anaknya disekolah secara online.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa dalam melakukan pengambilan data perlu diingat metode penelitian seperti, observasi, dan wawancara. Penjelasan tentang hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, terkait dengan penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Qur'an. Pada dasarnya pendidik menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning pada mata pelajaran akidah akhlak. Strategi pembelajaran kooperatif learning ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan faham konstruktivistik yang berpandangan bahwa anak-anak

⁶ "Data Dokumen Struktur Kepengurusan MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2023/2024 Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2024."

diberi kesempatan agar menggunakan secara sadar dengan strateginya sendiri dalam belajar, sedangkan guru hanya membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Pembelajaran kooperatif learning ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Dalam persoalan menyelesaikan tugas kelompoknya, bahwa setiap siswa dengan anggota kelompoknya harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dapat dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Menurut guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak bagi kelas VIII di MTs Nurul Qur'an ini perlu banyak di dampingi dan cara pemahamannya perlu diluruskan karena ada siswa yang kurang paham atau kurang dalam penguasaan materi, sehingga pembahasannya akan keluar dari jalur temanya tersebut, akan tetapi ada juga sebagian dari siswa yang sudah mampu dan aktif dalam pembelajaran akidah akhlak.⁷ Lalu, di MTs Nurul Qur'an ini memiliki 3 kelas, di masing-masing kelas ada siswa yang menonjol dalam hal pemahaman dan ada yang pemahamannya sedang dan juga ada pemahamannya biasa saja. Maka dari itu guru menggunakan strategi kooperatif learning agar siswa mampu dalam berfikir dan saling bekerja sama dengan temannya dan mampu merespon pertanyaan yang diajukan oleh temannya maupun dari gurunya guna untuk meningkatkan kecerdasan terhadap masing-masing anak.

Pada dasarnya jika pendidik sudah merancang strategi pembelajaran yang baik belum tentu juga pada saat praktek dilapangan sesuai dengan apa yang sudah dibuat, akan tetapi pendidik harus bisa mengkondisikan sesuai keadaan yang ada, tidak boleh menggunakan dengan cara maksa karena karakter siswa berbeda-beda. Menurut guru bapak SP, bahwa anak yang menempuh pendidikan di MTs Nurul Qur'an ini sebagian besar dari kalangan calon siswa yang tidak mendapatkan kuota di sekolah SMPN yang ia tuju pertama kali. Maka dengan adanya hal tersebut kita sebagai pendidik di tuntut untuk bisa menanta baik dari segi perilaku, perkataan, dan ilmu pengetahuan baik secara akademik maupun agama, agar siswa tersebut dapat

⁷ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (Di MTs Nurul Qur'an)," 2024, 18 Mei.

menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.⁸ Kemudian siswa juga harus sebisa mungkin beradaptasi dengan lingkungan madrasah agar pembelajaran dapat diterima dengan baik dan bisa menambah wawasan tentang ilmu agama.

Berdasarkan strategi *cooperatif learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak, bisa dibilang cukup lancar dan dapat menjadikan anak yang awalnya pasif menjadi aktif, yang pemalu menjadi pemberani. Dengan strategi tersebut dapat menambah semangat siswa dalam belajar, karena mereka dilatih untuk berfikir luas, agar kecerdasannya tidak diam di satu pelajaran melainkan ke semua mata pelajaran khususnya di mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak ini sangat dibutuhkan oleh semua orang karena dapat membentuk perilaku atau adab seseorang menjadi lebih baik.

Kemudian keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung mereka awalnya antusias dan penasaran tentang mata pelajaran akidah akhlak. Kemungkinan dulu di sekolah sebelumnya tidak mendapatkan mata pelajaran seperti itu. Dengan adanya hal tersebut siswa semakin tertarik dengan mata pelajaran akidah akhlak tersebut.

2. Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang kendala pendidik dalam pembelajaran akidah akhlak. Dalam proses pembelajaran berlangsung pasti ada kendala, salah satunya ialah ada siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran dan juga ada siswa yang malas atau tidak bersemangat dalam pembelajaran, ada juga siswa yang mudah lelah atau istilah lain suka tidur pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Qur'an. Dengan adanya persoalan tersebut guru dapat lebih aktif dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tidak menjadikan jenuh, dan terkesan membosankan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut siswa kelas VIII A yang merupakan kelompok kelas tahfidz mengatakan "di kelas saya ini sebagian dari pondok pesantren, maka dari itu masih ada siswa yang kurang

⁸ Bapak SP, " Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (Di MTs Nurul Qur'an)," 2024, 18 Mei.

fokus dalam pembelajaran dan juga ada yang kebiasaan tidur di dalam kelas, karena kurang jam tidur pada malam hari”.⁹

Hal ini benar yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, dikelas VIII A ini siswa tersebut dalam persoalan keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan biasa saja, dan tidak ada yang menonjol melainkan sama rata.

Kemudian, menurut siswa kelas VIII B yang merupakan kelompok kelas sains mengatakan “Sebenarnya kelas kami yang unggul akan tetapi hanya yang paling aktif dalam pembelajaran ialah yang mendominasi perempuan, kalau yang laki-laki hanya sedikit yang fokus dalam pembelajaran akidah akhlak, bahkan kebiasaanya suka tidur di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung”.¹⁰

Hal ini benar yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, dikelas VIII B ini siswa tersebut dalam persoalan keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan yang mendominasi adalah perempuan.

Selanjutnya, menurut kelas VIII C yang merupakan kelompok kelas olahraga mengatakan “pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung siswa yang aktif ialah siswa dengan gender laki-laki, mereka ini sangat aktif dan rasa ingin tahu cukup baik, dan memiliki sifat penasaran dengan segala hal, dan juga tentang kebiasaan siswa yang tidur pada saat jam pelajaran hanya tertentu saja.”¹¹

Hal ini benar yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, dikelas VIII C ini siswa tersebut dalam persoalan keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan yang mendominasi adalah laki-laki.

Faktor penghambat pada saat pembelajaran berlangsung ialah siswa yang tidak fokus dan ada yang bicara sendiri tidak menghiraukan guru yang sedang mengajar atau menjelaskan materi dan juga ada siswa yang terlalu sering izin untuk pergi ke kamar mandi. Dengan problem tersebut adab

⁹ RN, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip (Di MTs Nurul Qur’an),” 2024, 18 Mei.

¹⁰ SL, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip (Di MTs Nurul Qur’an),” 2024, 18 Mei.

¹¹ WD, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip (Di MTs Nurul Qur’an),” 2024, 18 Mei.

dari siswa kurang atau minim, harus ditekankan lagi dan selalu diingatkan dengan cara memberikan motivasi terhadap siswa.

Kendala-kendala yang menghambat dalam proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

a. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi

Berdasarkan hasil jawaban yang di benarkan oleh guru-guru di MTs Nurul Qur'an, bawasannya gurunya berkualitas dalam mengajar ditinjau dari penguasaan ilmu Akidah Akhlak, namun hal ini bukan berarti bahwa para guru tersebut tidak mempunyai kendala dalam proses belajar mengajar, ternyata sebagian besar guru-guru di MTs Nurul Qur'an belum mendapat kesempatan untuk menambah dan mengembangkan wawasannya. Di dalam pelaksanaan pengajarannya guru-guru di MTs Nurul Qur'an selalu mempersiapkan bahan-bahan pengajarannya terlebih dahulu untuk kelancaran proses belajar mengajar, bahwa para guru sebagian besar masih ada yang mengalami kendala dalam membuat bahan persiapan mengajar. Hal ini karena masih minimnya pengetahuan guru. MTs Nurul Qur'an ini memiliki perpustakaan dengan jumlah buku yang memadai namun masih jarang sekali guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru-guru di MTs Nurul Qur'an menggunakan buku paket dalam mengajar Akidah Akhlak. Namun untuk memahami isi dari buku pegangan tersebut guru mengalami kendala pada sebagian besar isinya, pada bagian lain tercantum beberapa alasan guru mengalami kendala dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak, umumnya karena penjabaran isi buku sulit dipahami dan sebagian lagi beralasan belum pernah dipelajari saat dibangku kuliah.¹²

b. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan alat peraga

Sebagian besar guru menjawab alat peraga kurang lengkap tersedia di sekolah. Hal ini disebabkan karena banyak yang hilang atau rusak. Apabila alat peraga tidak tersedia di sekolah maka guru mempunyai inisiatif untuk mengupayakan dengan membuat alat peraga sendiri dibantu oleh para siswa. Upaya ini pada umumnya dilakukan untuk

¹² Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (Di MTs Nurul Qur'an), 2024, 19 Mei.

mengatasi ketidaktersediaan tersebut, sebagian guru juga berupaya dengan cara membuat sketsa di papan tulis. Hal tersebut demi lancarnya proses belajar mengajar. Penggunaan alat peraga digunakan oleh guru hanya jika dianggap perlu. Dari segi penggunaan alat peraga para guru mengalami kendala dalam beberapa materi Akidah Akhlak.

c. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat

Guru-guru di MTs Nurul Qur'an tidak mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Guru-guru di MTs tersebut guru berkualitas, lulusan dari Sarjana Pendidikan dan Magister Agama. Sedangkan untuk metode mengajar yang cocok sebagian besar menggunakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Akan tetapi dalam pembelajaran akidah akhlak ini pengajar menggunakan metode kooperatif learning.

d. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas

Guru tidak menerapkan sikap otoriter dalam pengelolaan kelas, guru tidak menerapkan sikap tertutup terhadap siswa, guru tidak mengalami kendala dalam memberikan pekerjaan rumah pada siswa. Namun untuk membimbing siswa yang pasif dan membimbing siswa secara individual guru-guru di MTs Nurul Qur'an sebagian besar mengalami kendala hal ini dikarenakan bukanlah karena kesalahan guru tetapi disebabkan oleh besarnya jumlah siswa dalam satu kelas, yang akhirnya akan menyulitkan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MTs Nurul Qur'an mengalami kendala dalam mengelola kelas.¹³

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pendekatan Konstruktivistik

Dalam penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik di MTs Nurul Qur'an ini dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dalam cara berkomunikasi sudah lumayan bagus, dapat tertata dengan rapi, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang komunikasinya masih harus dilatih agar tidak terbata-bata pada

¹³ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (Di MTs Nurul Qur'an)", 2024, 19 Mei.

saat sedang berdiskusi dengan teman-temannya karena dihadapkan dengan banyak audien atau dengan istilah lain diskusi di hadapan orang banyak/ umum.

Pendekatan konstruktivistik ini sangat cocok jika dilanjutkan untuk pembelajaran di tahun selanjutnya, karena sudah ada hasil dari strategi ini dan dapat juga meningkatkan kemampuan atau kecerdasan terhadap siswa secara intrapersonal. Intrapersonal ini siswa mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain dan juga dapat memberikan motivasi terhadap orang lain, baik pada saat dilingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Dalam strategi ini lebih ditekankan pada memperkuat nilai-nilai agama, moral, etika, adab dengan cara peran aktif siswa dalam pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan secara luas.

Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung siswa ketika berdiskusi tentang materi yang sedang dibahas cara mereka berkomunikasi dengan temannya dapat dikategorikan lumayan/tengah-tengah, karena masih ada juga sebagian siswa ada yang sering bercanda dengan temannya yang mengakibatkan komunikasinya secara tiba-tiba tidak tertata. Dengan adanya hal tersebut siswa harus lebih baik lagi dan dapat meningkatkan komunikasinya terhadap orang lain maupun teman dengan cara sering berlatih.

4. Hasil Pembelajaran Model Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

Hasil dari pembelajaran model konstruktivisme dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dan Intrapersonal terhadap siswa kelas VIII MTs Nurul Qur'an ialah siswa dapat memperoleh ilmu baru atau pengetahuan baru melalui dari pengalaman dan dapat memahami keadaan diri sendiri dengan istilah lain bisa mengukur kemampuannya sendiri, begitu juga dapat memahami perasaan orang lain termasuk dengan teman sebaya.¹⁴ Lalu, siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami terhadap apa yang telah dipelajari, dengan cara mengumpulkan informasi yang didapatkan, kemudian dapat dikaitkan dengan pengalamannya. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman sekelompok/dengan temannya

¹⁴ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (Di MTs Nurul Qur'an)," 18 Mei.

untuk menjelaskan apa yang telah dipahami sesuai dengan materi yang sudah disediakan oleh guru.

Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi sejak dini dan di usahakan dapat merespon balik dari sanggahan temannya tersebut, dengan adanya diskusi maka siswa mulai aktif dan pengetahuannya akan semakin luas yang berdampak positif untuk meningkatkan kecerdasan baik secara interpersonal dan intrapersonal pada masing-masing individu siswa.

Kemudian penerapan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa ialah sebelum melakukan pembelajaran siswa biasanya penguatan literasi, evaluasi pelajaran sebelumnya, dan menyimpulkan materi yang di jelaskan sebelumnya, agar dapat mengingat materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu, biasanya siswa diberikan pertanyaan secara rebutan oleh guru untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut.¹⁵ Lalu, peneliti dapat mengetahui siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal di kelas VIII A, B, dan C yang jumlahnya berbeda-beda dan dengan gender yang beda pula.

Dalam penelitian penulis menemukan bahwa di kelas VIII A siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sama rata, karena siswa tersebut tidak berambisi untuk saling menonjol satu dengan yang lain melainkan sama rata. Sedangkan di kelas VIII B siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dikatakan yang paling mendominasi adalah perempuan, yang laki-laki selalu menunjukkan sikap pasif walaupun tidak semua laki-laki dikelas VIII B melaikan ada beberapa anak saja. Demikian juga di kelas VIII C siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dikatakan yang paling menonjol adalah laki-laki, karena siswa yang paling aktif dan semangat dalam pembelajaran dan sering bertanya kepada guru jika kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Sedangkan penerapan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan Intrapersonal adalah pembelajarannya juga ada keterkaitan dengan cara berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya maupun dengan orang lain yang dapat membangun jiwa sosial dan juga dapat

¹⁵ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (Di MTs Nurul Qur'an)," 18 Mei.

memotivasi sesama manusia. Jika kecerdasan Intrapersonal ini dapat tertanam di jiwa siswa maka, akan mudah untuk berinteraksi dengan siapapun. Strategi ini bertujuan untuk membangun mental siswa dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 September 2024, bawasannya siswa yang cenderung pasif dan tidak suka berinteraksi kepada guru maupun temannya dalam pembelajaran juga hanya terdiam. Kebanyakan siswa yang memiliki sikap tersebut orang yang intrivet dan hanya peduli dengan dirinya sendiri. Dengan adanya strategi pembelajaran konstruktivistik untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada siswa, maka hal yang sangat cocok untuk diterapkan di dalam pembelajaran, agar siswa yang cenderung pasif dapat lebih baik, mampu dan peduli dengan orang lain. Kemudian tentang persoalan adab yang berkaitan dengan materi akidah akhlak ini merupakan faktor utama dan harus di tindak agar tidak melebar dan dapat menanggulangi dengan cara memberikan motivasi setiap hari, mencoba memahami apa yang menjadikan siswa bisa berperilaku seenaknya tanpa ada rasa malu, selain itu siswa juga dapat menerima masukan dan bimbingan dari guru agar kedepannya menjadi lebih baik.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian dan dokumentasi yang penulis peroleh dari narasumber yang bersangkutan tentang Strategi pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan kontruktivistik menurut Howard Gardner untuk meningkatkan interpersonal dan ekstrapersonal pada siswa Mts Nurul Qur'an. Untuk penjelasan yang rinci penulis mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Qur'an

Pada dasarnya setiap pembelajaran di masing-masing mata pelajaran guru memiliki strategi sediri guna untuk pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam pembelajaran strategi harus ditetapkan dan diterapkan oleh masing-masing guru. Akan tetapi pada mata pelajaran akidah akhlak ini guru menggunakan strategi kooperatif learning. *Cooperatif learning* ini siswa dalam pembelajarannya dapat berperan aktif, menggali potensi/ kemampuannya sesuai dengan pengalaman yang mereka ketahui secara berkelompok

dan bekerjasama dengan temannya.¹⁶ Dalam strategi kooperatif learning ini sangat cocok menggunakan pendekatan konstruktivistik, karena sama-sama dapat memberikan peluang siswa untuk berproses sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya.

Ada salah satu tokoh yang bernama Barbara Lubbe beliau menjelaskan bahwa: *"Cooperative Learning sebagai a successful teaching strategy in which small teams, each with students of different level of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject. Each member of a team is responsible not only for learning what is taught but also for helping teammates learn. Thus creating an atmosphere"*.

Berdasarkan definisi tersebut, kooperatif learning merupakan strategi pembelajaran untuk mencapai sukses secara bersama-sama dalam suatu kelompok kecil, yang berangotakan para siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Kooperatif learning yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan terhadap materi pelajaran juga dapat meningkatkan kecerdasan dalam berfikir. Setiap anggota juga mampu merespon tidak hanya tentang materi saja melainkan juga mampu membantu belajar *Cooperative learning* anggota tim lainnya agar berkreasi dalam suasana yang kondusif.¹⁷

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri dan juga dapat meningkatkan kecerdasan siswa. dapat merealisasikan kebutuhan bagi siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Di lihat dari dua alasan tersebut bawasannya pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat

¹⁶ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (di MTs Nurul Qur'an)," 2024, 18 Mei.

¹⁷ Rizka Aulia dkk Adinda Pamungkas Aman Sentosa, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Strategi Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2019), 2.

memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki banyak kelemahan.¹⁸

Prosedur Penerapan *Cooperative Learning*, Menurut Suyadi¹⁹ dalam strategi pembelajaran pendidikan karakter, beliau mengatakan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran (*cooperative learning*) terdapat empat tahapan yang harus dilakukan antara lain:

a. Penjelasan Materi

Pertama, guru harus menjelaskan pokok materi pelajaran tentang adab terhadap guru dan orang tua terlebih dahulu secara menyeluruh sebelum siswa mulai belajar kelompok. Guru menggunakan metode ceramah, curah gagasan atau tanya jawab. Tujuan utama penjelasan ini adalah pahaminya siswa akan tugas-tugasnya dalam belajar kelompok. Dibalik dengan adanya penjelasan ini, diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab dan belajar keras atau bekerja keras.

b. Belajar dalam Kelompok

Setelah pokok-pokok materi dijelaskan dan semua siswa dapat memahaminya dengan seksama, maka siswa diminta untuk belajar kelompok masing-masing yang sudah dibentuk sebelumnya. Pembentukan kelompok harus heterogen, baik dari sisi kemampuan akademik, skill, perbedaan gender, suku, ras, agama dan lainnya. Kemudian di dalam kelompok akan terdapat siswa yang cerdas maupun yang kurang cerdas, dan yang lemah lembut. Maksud dari kegiatan pengelompokan ini diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter, seperti toleransi, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, kepedulian sosial, belajar keras, dan lainnya.

c. Penilaian

Penilaian dalam penerapan strategi pembelajaran *cooperatif learning* dapat dilakukan dengan melalui tes maupun kuis, baik secara individu maupun kelompok. Tes individu akan memberikan informasi kemampuan siswa, sedangkan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan suatu kelompok. Hasil akhir dari penilaian

¹⁸ Adinda Pamungkas Aman Sentosa, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Strategi Cooperative Learning", 3.

¹⁹ Suyadi, "Pembelajaran Cooperative Learning Sebagai Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2019), 12.

adalah akumulasi dari keduanya, yaitu nilai individu dan kelompok dijumlahkan kemudian dibagi dua. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, penghargaan terhadap prestasi, keadilan, dan tanggung jawab.

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling unggul atau tim paling tinggi prestasinya, indicator tim disebut unggul jika mampu mencapai target yang dicanangkan agar tetap menjaga kekompakan kelompok.²⁰ Setelah terpilih tim yang paling unggul guru dapat memberikan apresiasi, minimal pengakuan. Pengakuan ini diharapkan dapat memotivasi kelompok yang lain untuk bekerja sama lebih kompak dan belajar lebih keras. Dengan adanya ini dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti penghargaan terhadap prestasi.

Kemudian di MTs Nurul Qur'an ini juga memiliki program leadership, dimana kegiatan ini dapat menjadikan siswa memiliki jiwa pemimpin dan cara komunikasinya dapat terlatih dan tertata dengan baik, agar dapat menunjang kegiatan lainnya seperti di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung yang menggunakan sistem pengelompokan, keaktifan siswa, dan juga melatih mental pada saat berbicara di depan forum atau umum. Lalu menurut bapak SP, bawasannya dengan adanya kegiatan tersebut dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dan akan menjadi menyenangkan dan kondusif.²¹

2. Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Qur'an

Dengan adanya sebuah keadaan menjadikan kendala yang sering terjadi di dalam pembelajaran berlangsung, di setiap kelas yang menjadikan siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Ketidak fokusan pada saat pembelajaran ini sering terjadi di kalangan pelajar yang mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat diterima oleh siswa cuma hanya

²⁰ Suyadi, Pembelajaran Cooperative Learning Sebagai Pendidikan Karakter, 15 .

²¹ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (Di MTs Nurul Qur'an)", 18 Mei.

beberapa anak yang konsentrasi pada saat pembelajaran akidah akhlak.²²

Kemudian salah satu tindakan dari guru mata pelajaran akidah akhlak ini adalah beliau merubah dalam pelaksanaan pembelajaran yang awalnya menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan saja sedangkan strategi yang digunakan saat ini menggunakan strategi *cooperatif learning* tipe STAD, dimana siswa dilatih untuk mandiri, aktif dalam pembelajaran sesuai dengan pengalaman dan kemampuan dalam cara menyampaikan materi, guru hanya memberikan pengantar dan kisi-kisi selanjutnya siswa berdiskusi untuk menyelesaikan materi tersebut sesuai dengan tema dan melatih cara komunikasi siswa.²³ Kemudian siswa dapat berargumen seluas-luasnya pada saat diskusi berlangsung sesuai kemampuan.

Dengan adanya strategi *cooperatif learning* tersebut siswa harus lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Ra'd berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. al-Ra'd, 13: 11).²⁴

²² Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (di MTs Nurul Qur'an)," 18 Mei."

²³ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (di MTs Nurul Qur'an)", 2024, 19 Mei.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah Al-Ra'd Ayat 11*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahanya (Bandung: CV Diponegoro, 2000).

Mengenai penjelasan diatas setiap manusia selalu dalam penjagaan malaikat secara bergiliran dari sisi depan dan belakang, mereka menjaga atas perintah dari Allah Swt. Kita harus bisa berubah mulai dari diri kita sendiri agar kita menjadi lebih baik khususnya pada saat menuntut ilmu/mendapatkan pembelajaran termasuk akidah akhlak kita harus bersungguh-sungguh guna untuk bekal nanti kita hidup bermasyarakat. Di samping itu menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia agar kehidupannya menjadi lebih baik dan bisa menjadikan kita percaya diri jika suatu saat dihadapkan dengan banyak orang dalam kegiatan kita bermasyarakat.

Selain terdapat di dalam surah Al-Ra'ad, terdapat juga di dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut, Allah Swt berfirman :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya : orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. al-Ankabut, 29: 69).²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi

Dari hasil wawancara dapat peneliti jelaskan bahwa rata-rata jenjang pendidikan terakhir guru di MTs Nurul Qur'an adalah lulusan S1 dan Sarjana Muda/Program Diploma, dan juga SLTA dengan status guru tetap. Namun dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari pemahaman materi Akidah Akhlak guru-guru di MTs Nurul Qur'an belum dapat dikatakan mampu walaupun rata-rata pada umumnya mereka mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun mengajar mereka kurang pengalaman dalam mengikuti penataran khusus Akidah Akhlak untuk menambah pengetahuan dan lemahnya pemahaman guru dalam penguasaan materi. Oleh karena itu hendaknya pihak

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 69*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir *Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2000).

terkait memberikan kesempatan kepada guru-guru tersebut untuk mengikuti penataran atau pelatihan khusus Akidah Akhlak. Sebagian besar guru akidah akhlak di MTs Nurul Qur'an belum pernah.

Secara sederhana teori Konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi dari mengetahui sesuatu. Pengetahuan kita bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan atau formulasi yang diciptakan oleh seseorang yang mempelajarinya. Teori Konstruktivisme tidak bertujuan mengerti tentang realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana suatu proses, dalam hal ini adalah pembelajaran, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui sesuatu tersebut. Maka dalam pandangan ini belajar merupakan suatu proses aktif dari peserta didik untuk mengkonstruksi makna, pengalaman fisik dan sebagainya.²⁶

Metode Cooperative Learning diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan tingkat umur disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Keanggotaan kelompok terdiri dari siswa yang berbeda (heterogen) baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis, latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran Cooperative Learning biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu yang lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Cooperative Learning bertujuan untuk mengkomunikasikan siswa belajar, menghindari sikap persaingan dan rasa individualitas siswa, khususnya bagi siswa yang berprestasi rendah dan tinggi.²⁷

b. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan alat peraga

Dari segi penggunaan alat peraga para guru mengalami kesulitan dalam beberapa materi Akidah Akhlak termasuk tentang adab. Menurut guru-guru di MTs Nurul Qur'an setelah diwawancarai ternyata mereka selalu berupaya menggunakan alat peraga dalam setiap mengajar

²⁶ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muhtadiin* 7, No. 1 (2021), 252.

²⁷ Ismun Ali, Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, 253.

Akidah Akhlak. Namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan alat peraga yang tersedia di sekolah. Alat peraga yang ada hanya terbatas untuk mempelajari konsep yang sederhana saja. Namun pada umumnya guru memiliki alternatif yang baik dalam mengatasi keterbatasan alat peraga ini.

c. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat

Masalah metode yang digunakan untuk mengajar Akidah Akhlak pada umumnya menunjukkan bahwa guru-guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Para guru mengatakan penggunaan metode yang bervariasi dilakukan agar siswa tidak bosan dalam belajar. Guru-guru di MTs Nurul Qur'an cenderung menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah, dan cooperative learning (diskusi kelompok) sedangkan untuk metode lain para guru mengakui jarang menggunakannya, karena mereka kurang memahami cara menggunakan metode tersebut.

d. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas

Pada umumnya siswa kurang merespon atau kurang semangat dalam belajar Akidah Akhlak. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk menghidupkan suasana kelas dan merangsang keaktifan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup. Namun guru sangat sulit untuk mengajak siswa turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan yang dihadapi guru juga tidak terlepas dari jumlah siswa dalam satu kelas, besarnya jumlah siswa turut menentukan lancar tidaknya pembelajaran. mengikuti penataran dan mereka sangat mengharapkan dapat mengikuti penataran tersebut. Akan tetapi dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning, siswa mulai dapat rangsangan dari proses pembelajaran dan menjadi aktif dan cukup kondusif dalam pembelajaran di kelas.²⁸

²⁸ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (Di MTs Nurul Qur'an)", 2024, 19 Mei."

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pendekatan Konstruktivistik di MTs Nurul Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar maka guru harus melaksanakan tiga poin penting yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Tiga poin tersebut harus bisa dikuasai oleh guru agar proses belajar mengajar dapat belajar dengan lancar. Hal itu bisa disebut kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.²⁹

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru selama kurang lebih 15 menit. Langkah pertama guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua guru menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Adab terhadap orang tua dan guru", kemudian guru menyampaikan apersepsi dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan misalnya; melakukan tanya jawab, mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari Saat itu.

Berkaitan dengan Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru Aqidah Akhlak, Bapak SP beliau mengatakan bahwa: "Ketika saya sudah masuk kelas dan memberi salam. Siswa bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Ketika siswa berdoa tidak boleh ada yang bermain ataupun bicara sendiri, jika ada yang seperti itu maka saya akan menyuruh siswa tersebut untuk maju kedepan untuk berdoa. Setelah itu mengkondisikan siswa agar saat pelajaran dimulai siswa tidak tegang. Dan juga, saya biasanya mengulas pembelajaran yang kemarin, dengan hal itu saya bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang sudah disampaikan."

Berdasarkan dari wawancara yang penelitian dapatkan bahwa ketika Bapak SP masuk kelas, siswa

²⁹ Bapak SP, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip (di MTs Nurul Qur'an), 2024, 19 Mei".

membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama dan tidak boleh ada yang bermain, semuanya harus ikut berdoa. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan RN siswa kelas VIII yaitu: “jika bapak guru sudah masuk kelas, maka siswa bersama-sama untuk berdoa dan tidak boleh ada yang bermain atau berbicara sendiri”.³⁰ Saat pelajaran akan segera dilakukan, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membaca do’a bersama dan dilanjutkan dengan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik tidak tegang, rileks, dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan mengaitkan materi yang dipelajari saat itu.

b. Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan awal maka selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Langkah pertama, Bapak SP sedikit menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah itu Bapak SP menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif learning. (1.) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdapat 2 hingga 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, latar belakang, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). (2.) Bapak SP menyajikan materi atau memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dibaca terlebih dahulu. (3.) Setelah siswa mendapatkan materi tentang Adab terhadap orang tua dan guru untuk dibaca, kemudian tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.

Kemudian Bapak SP memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya, namun Bapak SP meminta anggota kelompok yang sudah paham agar menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya. Kemudian juga Bapak SP menanyakan pembelajaran yang kemaren dengan sebuah pertanyaan yang terkait dengan materi yang di ajarkan. Berdasarkan paparan di atas pembelajaran model *kooperatif learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa kegiatan belum memahami materi

³⁰ RN, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip (Di MTs Nurul Qur’an)”.

tersebut hingga semua anggota kelompoknya paham dan mengerti. (4.) Bapak SP memberi kuis atau pertanyaan tentang adab terhadap guru dan adab kepada orang tua ketika masih hidup dan lain-lain kepada seluruh siswa, dan pada saat menjawab kuis semua siswa tidak boleh saling membantu. (5.) Bapak SP memberikan penguatan atas jawaban-jawaban mereka sehingga mendapatkan pemahaman yang benar-benar valid.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit, yaitu guru memberikan kesimpulan lalu mengadakan evaluasi berupa kegiatan tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara serta observasi, peneliti juga memperkuat data dengan dokumentasi perihal pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pembelajaran *cooperatif learning* pada pelajaran Aqidah Akhlak terdapat 3 langkah yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Dan pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan atau evaluasi. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Dan dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran mengacu atau sesuai dengan apa yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengaruh yang ditimbulkan dalam pembelajaran menggunakan metode cooperative learning adalah peserta didik mampu untuk berfikir secara luas, dan bisa mengeksplor kemampuannya dan juga dapat memberikan masukan kepada teman-temannya ketika proses diskusi berlangsung, dan juga dapat memberikan pengaruh yang positif kepada teman-temannya untuk lebih rajin membaca buku dan belajar, juga mampu meningkatkan kecerdasan pada setiap siswa yang mau berfikir.

4. Hasil Pembelajaran Model Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pada evaluasi pembelajaran akidah akhlak ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak SP dan peserta didik kelas VIII A, B, dan C. Dalam penilaian kurikulum 2013 terdapat tiga aspek yang harus dinilai yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sebagaimana sesuai penilaian yang terdapat dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 3 mengenai penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.³¹ Penilaian hasil belajar oleh guru/pendidik memiliki fungsi untuk melihat kemajuan hasil belajar dan mengevaluasi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Penilaian dalam hal ini menggunakan acuan kriteria yang merupakan penilaian kemajuan siswa dibandingkan dengan kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

a. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang berkaitan dengan pengetahuan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Penilaian kognitif juga biasa disebut penilaian ketuntasan hasil belajar. Dalam penilaian hasil belajar biasa dilakukan penguasaan tingkat kompetensi sebagai pencapaian hasil belajar. Pada penilaian ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak SP dan siswa kelas VIII A, B, dan C. Guru melakukan penilaian kognitif peserta didik dengan cara mengambil dari MID semester, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Selain soal mencakup tes tulis yang terdiri dari pilihan ganda ataupun uraian, guru juga selalu membiasakan untuk melakukan penilaian melalui tes lisan.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 3 tentang standar penilaian pendidikan, penilaian pengetahuan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 22 (Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), 5.

mengukur penguasaan pengetahuan siswa.³² Ini menguji pengetahuan siswa sejauh mana mereka memperoleh pengetahuan selama pelaksanaan pembelajaran serta melatih mental siswa dalam mengutarakan jawaban mereka secara langsung sehingga siswa aktif pembelajaran.

b. Penilaian Afektif

Guru dalam melakukan penilaian afektif (sikap) peserta didik menggunakan instrumen penilaian sikap spiritual, penilaian individu atau tanggung jawab, serta sikap disiplin peserta didik. Hal ini karena pembelajaran akidah akhlak tidak hanya terpaku pada teori untuk pengetahuan semata namun guru juga memberikan pengaplikasian akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada penilaian tahap ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak SP dan siswa kelas VIII A, B, dan C, untuk penilaian sikap guru juga biasanya menegur siswa secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran apabila sikap mereka tidak sesuai akidah.

c. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik merupakan penilaian keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas dan situasi yang sesungguhnya. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak SP dan siswa kelas VIII, A, B, dan C. Berdasarkan hasil penelitian guru telah melaksanakan penilaian keterampilan kepada siswa, karena pembelajaran akidah akhlak perlu adanya aplikasi setelah adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak merupakan penanaman nilai-nilai akidah kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dengan masyarakat sekitar.

Sebagaimana Permendikbud nomor 53 tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, guru melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan test praktik, proyek dan portofolio. Guru

³² “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI,” *Standar Penilaian Pendidikan, Pasal 3* Permendikbud (2016).

melakukan penilaian kinerja kepada siswa seperti menilai sikap ketika di dalam kelas. Selain itu guru juga memberikan penilaian kepada peserta didik pada saat melakukan diskusi kelompok dan memperhatikan kinerja pada saat mengerjakan tugas kelompok. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas kelompok. Guru juga mempunyai instrumen dalam penilaian keterampilan siswa.³³

Pada hakikatnya, tujuan evaluasi sendiri untuk mengetahui proses belajar siswa apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diterapkan, melihat hasil belajar siswa apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran di dalam kelas, mencari solusi dari kekurangan, kemudian menyimpulkan seberapa menguasainya siswa dalam kompetensi yang diterapkan terlebih pendekatan kontruktivistik memiliki ciri khas mendorong untuk melakukan evaluasi pada proses, bukan hasil.³⁴

Hal ini sebagaimana terdapat dalam kelebihan teori konstruktivisme menurut Yatim Riyanto dalam buku Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas yang menyatakan, “Kelebihan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik adalah memfokuskan evaluasi pada penilaian proses”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran Dalam hal ini guru telah melaksanakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. berusaha mengaplikasikan semua penilaian sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2016.

Kemudian kecerdasan interpersonal ialah kemampuan atas pemahaman terhadap orang lain, pemahaman tentang perilaku orang lain, pemahaman komunikasi dengan orang lain, dapat memahami tentang situasi/ keadaan dan dapat memahami orang lain dengan

³³ Daryanto Amirono, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Gava Media, 2016), 16.

³⁴ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2017), 20.

melihat raut wajahnya.³⁵ Ciri-cirinya adalah mampu bersosialisasi, mampu berkomunikasi, mampu mempengaruhi orang lain, dan mampu bekerja sama.

Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan, emosi, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapiya secara layak. Secara umum orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mudah melakukan diskusi dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena di dalam kegiatan diskusi terdapat interaksi sosial yang membutuhkan kerja sama antar anggota diskusi. Kemampuan bekerja sama yang baik dimiliki orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi. Siswa diharuskan saling bekerja sama dan membantu dalam memecahkan permasalahan diskusi maupun dalam pengambilan keputusan.³⁶ Oleh karena itu dibutuhkan rasa sosial yang tinggi dan kemampuan berhubungan sosial atau berinteraksi baik antar anggota kelompok diskusi maupun antar kelompok. Kecerdasan intrapersonal ini siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat memotivasi terhadap orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penerapan untuk meningkatkan kedua kecerdasan ini saling bersinergi demi kemajuan dan keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan juga dapat diterapkan guru dan siswa.

Seperti kita ketahui bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan seseorang yang melibatkan emosi mereka yang dapat diimplementasikan pada diskusi dalam pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal ini, siswa harus mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dengan demikian kepercayaan diri siswa erat kaitannya pada hasil belajar siswa di kelas.³⁷

³⁵ M. Royani M. Saufi, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2 (2016), 109.

³⁶ M. Saufi, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL", 110.

³⁷ M. Saufi, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL", 108.

Selanjutnya terdapat definisi kecerdasan (intelligence) yang diambil dari pendapat Vernon adalah kumpulan dari rencana skemata atau mental yang dibangun individu melalui interaksi dengan lingkungan hidupnya, sepanjang keadaan atau kondisinya memungkinkan. Lebih lanjut menurut Richad Skemp, kecerdasan memiliki dua makna yang bernilai. Makna yang pertama adalah suatu “innate potential” atau potensi bawaan.³⁸ Makna kedua, fungsi dari otak, yang mana dalam perkembangannya otak dapat menentukan sebagian maupun secara keseluruhan dari level rata-rata kematangan (kedewasaan) seseorang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah dalam kehidupan, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Menurut Howard Gardner, penemu Multiple Intelligences yang berasal dari Harvard University ada salah satu tipe kecerdasan yang disebut dengan multiple intelligences atau kecerdasan majemuk.³⁹ Teori tentang multiple intelligence atau kecerdasan majemuk ini menjelaskan cakupan potensi manusia. Teori ini telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi dunia pendidikan, yang sebelumnya lebih banyak memberikan fokus perhatian hanya pada sisi language dan logical-mathematical intelligence.

Kecerdasan interpersonal termasuk salah satu jenis kecerdasan majemuk. Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences, MI) mulai diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind*. Menurut Howard Gardner kecerdasan majemuk terdiri dari sembilan jenis yaitu kecerdasan linguistic, musical, logical-mathematical, visual-spatial, bodily-kinesthetic, intrapersonal, interpersonal, naturalits, dan existentialist.⁴⁰

³⁸ Richad Skemp, *The Psychology of Learning Mathematics*. Harmondsworth (Penguin Books Ltd, 1971), 16.

³⁹ Howard Gardner, *Multiple Intellegences: The Theory in Practice* (New York: Basics Book, 2003), 232.

⁴⁰ Djamilah, “Seminar Nasional Penelitian,” *Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 2012, 60.

Demikian juga sesuai dengan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan strategi *cooperatif learning* dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal di MTs Nurul Qur'an sangat tepat karena dalam pembelajarannya menggunakan cara diskusi, kuis dan berkelompok kecil, guna untuk mengeksplor kemampuan masing-masing siswa, dan guru akan dapat mudah mengetahui siapa yang kurang dan siapa yang mampu dalam proses berfikir dengan menggunakan strategi tersebut.

Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, ada tiga hal yang harus ada di dalamnya. Pertama, siswa harus dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran, kedua siswa harus diajak belajar atau mengalami sendiri proses menemukan sesuatu/ membuat sesuatu dan yang terakhir siswa diajak untuk aktif berkomunikasi seluas-luasnya tanpa dihalangi adanya aturan-aturan. Biarlah siswa belajar menggunakan bahasa secara bebas ,karena dari proses itulah mereka bisa belajar menjadi lebih baik. Selain itu kerja sama dan saling memotivasi antar teman akan membuat proses belajar berjalan dengan lebih baik. Suyanto dan Jihad menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah: a.) Tujuannya menuntaskan materi dengan cara siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif; b.) Dalam satu kelompok ada tiga jenis kemampuan siswa, yaitu tinggi, sedang dan rendah; c.) Bila dalam kelas ada berbagai ras/ suku diupayakan dalam satu kelompok mengakomodir keberagaman tersebut; d.) Penghargaan atas keberhasilan belajar lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.⁴²

⁴¹ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Erlangga, 2013).

⁴² Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", 17.

Cara mengkontruksi pembelajaran akidah akhlak dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sebagai berikut:

Dalam pembelajaran akidah akhlak yang penulis paparkan ini berkaitan tentang adab siswa pada guru dan orang tua, pertama kita harus memahami apa itu akidah dan apa itu akhlak. Akidah merupakan suatu tongkat atau pondasi yang harus di pegang dengan kuat agar kokoh dan tidak roboh, kemudian akhlak merupakan perilaku seseorang yang dilakukan, akidah akhlak merupakan rumpun dari PAI yang mengajarkan berbagai macam materi baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain. Dengan mengintegrasikan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam pembelajaran akidah akhlak siswa tidak akan hanya memahami nilai-nilai ajaran agama secara intelektual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka. Pendekatan ini mampu membantu membangun keseimbangan antara pemahaman diri, hubungan dengan Allah dan interaksi dengan sesama manusia.

